

PENGARUH *LEVERAGE* DAN *FINANCIAL STABILITY* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN *BENEISH M-SCORE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Sulis Firnanda Wahyuni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan

Email : nfirmanda447@gmail.com

Received : May 17th 2024

Revised : May 21th 2024

Accepted : June 15th 2024

ABSTRAK

Pada era globalisasi saat ini, persaingan bisnis semakin ketat dan meningkat setiap tahunnya. Hal ini mendorong pihak manajemen untuk bekerja lebih efektif dan efisien dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan, sehingga tidak jarang melakukan praktek diluar kewajaran yaitu melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menarik para investor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan *financial stability* terhadap integritas laporan keuangan dengan *Beneish M-Score* sebagai variabel moderasi. Sampel yang diperoleh sebanyak 1.023 data sampel dari 159 perusahaan manufaktur selama tahun 2020-2022 yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), uji regresi linier berganda, uji Moderating Regression Analysis (MRA), dan uji hipotesis (uji t dan uji koefisien determinasi) dengan program aplikasi SPSS 26.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan *Beneish M-Score* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, *financial stability* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan hasil penelitian menunjukkan *Beneish M-Score* tidak mampu memoderasi *leverage*, *Beneish M-Score* mampu memoderasi *financial stability* terhadap integritas laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Kata Kunci: *leverage*, *financial stability*, integritas laporan keuangan dan *Beneish M-Score*.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, persaingan bisnis semakin ketat dan meningkat setiap tahunnya. Hal ini mendorong pihak manajemen untuk bekerja lebih efektif dan efisien dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Berkembangnya kompleksitas bisnis dan terbukanya peluang usaha menyebabkan risiko terjadinya kecurangan semakin tinggi (Cahyadi, at al., 2020). Perusahaan melakukan praktek diluar kewajaran yaitu melakukan manipulasi laporan keuangan. Karena bagi perusahaan yang sudah berstatus *go-public*, laporan keuangan merupakan suatu hal yang sangat krusial perannya dalam menarik

para investor untuk melakukan investasi di perusahaannya. Hal semacam ini membuktikan bahwa kurangnya integritas laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, yang memberikan informasi mengenai kondisi yang sebenar-benarnya, dapat diandalkan, dan dapat dipahami oleh pengguna dalam pengambilan keputusan (Himawan dan Karjono, 2019). Namun pada kenyataannya banyak laporan keuangan perusahaan yang tidak terintegritas. *Association of Certified Fraud*

Examiner (ACFE) tahun 2022 melaporkan bahwa industri manufaktur menempati urutan ketiga di bawah BUMN dan perbankan sebagai pelaku *fraud* yang acap kali terjadi di dunia. Total kasus *fraud* yang terjadi pada industri manufaktur sebanyak 191 kasus..

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana satu orang atau lebih melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan layanan tertentu demi kepentingan *prinsipal* yang melibatkan pendelegasian beberapa kewenangan pengambilan keputusan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976). Terdapat pemisahan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan, akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak berusaha untuk mencapai kemakmuran yang dikehendakinya. Pemegang saham menginginkan pengembalian saham yang lebih besar atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan memberikan insentif yang sebesar-besarnya atas hasil kerjanya.

Teori *Signal*

Teori *signal* atau *signaling theory* didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori ini berkaitan dengan asimetri informasi yang mana menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan (Hestanto, 2023).

Informasi dalam laporan keuangan yang terintegritas dapat menjadi sinyal pihak agen telah membuat pertanggungjawaban dalam kontraknya kepada pihak *principal*

(pemegang saham). Integritas laporan keuangan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi persepsi investor dan kreditor atau pihak yang berkepentingan (Emayanti dan Mulianti, 2020).

Leverage

Leverage merupakan pengukur besarnya aset yang dibelanjakan dari utang. *Leverage* penting bagi seorang manajer keuangan dalam merencanakan laba perusahaan dan menentukan pilihan alternatif sumber pendanaan terbaik untuk meningkatkan modal usaha perusahaan sejalan dengan pertumbuhan perusahaan yang diharapkan atau yang dianggarkan untuk tahun-tahun mendatang. Rasio *leverage* yang baik bagi perusahaan biasanya berada diantara 0,1 dan 0,5. Rasio 0,5 menunjukkan bahwa aset perusahaan dua kali lebih banyak dari pada *liabilitasnya*, dan rasio 0,1 berarti utang dan ekuitas sama. Rasio *leverage* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Financial Stability

Financial stability diartikan sebagai gambaran kondisi perusahaan yang berada dalam keadaan stabil (Himawan dan Karjono, 2019). Dalam teori *fraud triangle* terdapat tiga hal yang menyebabkan terjadinya *fraud*, salah satunya adalah tekanan. Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan dibawah rata-rata industri, dan manajer mendapat tekanan sehingga manajer cenderung untuk memanipulasi laporan keuangan, dengan cara menaikkan harga diluar kebiasaan atau permasalahan transaksi *derivatif*. Oleh karena itu, GPM dapat menjadi proksi dalam *financial stability*. Dalam GPM margin dengan presentase 5% dianggap rendah, 10% dianggap baik dan diatas 10% dianggap *retensi* penerimaan laba yang tinggi. GPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Financial Stability} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus untuk mengukur integritas laporan keuangan (Dewi et al., 2019):

$$\text{MBV}_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Integritas Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan “laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas”. Laporan keuangan yang terintegritas harus memiliki keandalan informasi yang dihasilkan, yaitu:

- Kejujuran (*faithfulness*)
- Dapat dipercaya (*reliability*)
- Netral (*Neutrality*)

Beneish M-Score

Beneish M-Score adalah suatu teknik analisis laporan keuangan yang dapat diterapkan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan berupa manipulasi laba (Widowati dan Oktoriza, 2020). Terdapat 8 rasio indeks yang menghasilkan sebuah model yang dikenal dengan nama *Beneish M-Score*.

Tabel Rasio Beneish M-Score

Indikator	Deskripsi	Rumus	Bobot
DSRI	<i>Days Receivable Index</i>	$\frac{\text{Net Receivable } t / \text{Sales } t}{\text{Net Receivable } t-1 / \text{Sales } t-1}$	0,920
GMI	<i>Gross Margin Index</i>	$\frac{(\text{Sales } t-1 - \text{COGS } t-1) / \text{Sales } t-1}{(\text{Sales } t - \text{COGS } t) / \text{Sales } t}$	0,528
AQI	<i>Asset Quality Index</i>	$\frac{1 - (\text{Current Assets } t + \text{PP\&E } t + \text{Securities } t) / \text{Total Asset } t}{1 - (\text{Current Assets } t-1 + \text{PP\&E } t-1 + \text{Securities } t-1) / \text{Total Asset } t-1}$	0,404
SGI	<i>Sales Growth Index</i>	$\frac{\text{Sales } t}{\text{Sales } t-1}$	0,892
DEPI	<i>Depreciation Index</i>	$\frac{\text{Depreciation } t-1 / (\text{PP\&E } t-1 + \text{Depreciation } t-1)}{\text{Depreciation } t / (\text{PP\&E } t + \text{Depreciation } t)}$	0,115
SGAI	<i>Selling, General & Administrative Expense Index</i>	$\frac{\text{SG\&A Expense } t / \text{Sales } t}{\text{SG\&A Expense } t-1 / \text{Sales } t-1}$	0,172
LVGI	<i>Leverage Index</i>	$\frac{(\text{Current Liabilities } t + \text{Total Long Term Debt } t) / \text{Total Asset } t}{(\text{Current Liabilities } t-1 + \text{Total Long Term Debt } t-1) / \text{Total Asset } t-1}$	0,327
TATA	<i>Total Accruals to Total Assets</i>	$\frac{\text{Income from Continuing Operations Cash Lows from Operations } t}{\text{Total Asset } t}$	4,697

Sumber : Nugroho, 2020

Adapun rumus model ini adalah sebagai berikut (Nugroho, 2020):

$$M = -4,84 + 0,92 \text{ DSRI} + 0,528 \text{ GMI} + 0,404 \text{ AQI} + 0,892 \text{ SGI} + 0,115 \text{ DEPI} - 0,172 \text{ SGAI} + 4,679 \text{ TATA} - 0,327 \text{ LVGI}$$

Interpretasi dari model ini didasarkan pada perbandingan nilai *M-Score* dengan nilai acuan -2.22. Apabila *M-Score* lebih tinggi dari -2.22 (*m-score* > -2.22), maka berdasarkan model ini dapat disimpulkan bahwa terdapat potensi manipulasi pada laporan keuangan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Leverage mengukur besarnya aset yang dibelanjakan dari utang. Semakin tinggi *leverage*, maka semakin rendah integritas laporan keuangan karena manajer berusaha menyajikan laporan keuangan yang baik bagi kreditor, investor dan auditor dengan cara melakukan kecurangan laporan keuangan, seperti *window dressing*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (I Nengah Yudiawan, Putu Kepramareni dan Sugeng Oka Pradnyawati, 2022; Leny Suzan dan Dewi Wulan, 2022; Goro M.O Sagala dan Jumaidi A.W, 2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan landasan teori dan hasil empiris maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

H₁ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh *Financial Stability* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Financial stability merupakan gambaran kondisi perusahaan yang berada dalam keadaan stabil. Saat stabilitas keuangan atau *profitabilitasnya* terancam oleh kondisi ekonomi mengakibatkan timbulnya tindak manipulasi laporan keuangan

yang diakibatkan oleh tekanan untuk menghasilkan laba yang selalu stabil. Oleh karena itu jika perusahaan memiliki kestabilan keuangan yang kurang baik, maka integritas laporan keuangannya semakin rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (F Agung Himawan dan Albertus Karjono, 2019; Sherly Advent Obidience Ndruru dan Joan Yuliana Hutapea, 2022) menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan landasan teori dan hasil empiris maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

H₂ : *Financial stability* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh *Beneish M-Score* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Beneish M-Score merupakan alat yang digunakan untuk mendeteksi potensi manipulasi pada laporan keuangan. Delapan rasio atau variabel *M-Score* mampu dalam menangkap pemalsuan akuntansi dan keunggulan pelaporan yang buruk (Khatun, 2022). Apabila *M-Score* lebih tinggi dari 2,22 (*M-Score* > 2,22), maka terdapat potensi manipulasi pada laporan keuangan perusahaan yang dapat menurunkan integritas laporan keuangan.

Berdasarkan landasan teori dan hasil empiris maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

H₃ : *Beneish M-Score* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh *Beneish M-Score* mampu memoderasi antara *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Beneish M-Score digunakan untuk mengukur potensi manipulasi laporan keuangan. Salah satu rasionya yaitu *Leverage Index* (LVGI) sebagai cerminan *Leverage*. LVGI mengukur ketergantungan pada pembiayaan berbasis hutang yang akan meningkatkan risiko *financial*

perusahaan. LVGI lebih dari 1 menunjukkan peningkatan leverage yang berpotensi terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2022) menunjukkan bahwa *Beneish M-Score* mampu memoderasi hubungan antara *Leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan landasan teori dan hasil empiris maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

H₄ : *Beneish M-Score* mampu memoderasi pengaruh antara *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh *Beneish M-Score* mampu memoderasi antara *Financial Stability* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Beneish M-Score digunakan untuk mengukur potensi manipulasi laporan keuangan. Rasio *Gross Margin Index* (GMI) dan *Sales Growth Index* (SGI) sebagai salah satu rasio *Beneish M-Score* cerminan *Financial Stability*. GMI mengukur tingkat *profitabilitas* perusahaan dan SGI mengukur pertumbuhan penjualan yang tidak wajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suhani dan Arif, 2020; Basmar dan Ruslan, 2021) menunjukkan bahwa *Beneish M-Score* mampu memoderasi hubungan antara

Financial Stability terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan landasan teori dan hasil empiris maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

H₅ : *Beneish M-Score* mampu memoderasi pengaruh antara *financial stability* terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 sejumlah 341 perusahaan. Alasan menggunakan perusahaan manufaktur karena jumlah sektor manufaktur cukup banyak dan data dalam laporan keuangannya dapat dijadikan alat ukur dalam melakukan perhitungan variabel-variabel peneliti supaya data yang dihasilkan menjadi lebih spesifik dan akurat (Cahyadi, et al., 2020).

Dalam penelitian ini didapatkan sampel sebanyak 53 perusahaan, sehingga selama 3 tahun diperoleh 159 data sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria penarikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022	341
2	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan dalam nominal rupiah tahun 2020-2022	(30)
3	Perusahaan manufaktur yang mengalami laba negatif selama penelitian tahun 2020-2022	(16)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan tahun 2020-2022	(73)
5	Perusahaan manufaktur yang <i>understand residual (outlier)</i> tahun 2020-2022	(169)
Total perusahaan yang dijadikan sampel penelitian		53
Tahun penelitian		3
Total sampel penelitian (53 x 3)		159

Sumber: Kriteria Peneliti, 2023

HASIL

Tabel Statistik Deskriptif Rasio *Leverage*, *Financial Stability*, Integritas Laporan Keuangan dan *Beneish M-Score*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEVERAGE	159	,034	,915	,42528	,199167
FINANCIAL STABILITY	159	-,062	,659	,22099	,136449
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN	159	,055	3,232	,90249	,516747
BENEISH M-SCORE	159	-29,763	13,481	-2,61068	3,140503
Valid N (listwise)	159				

Sumber: *Output SPSS 26* yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 159 observasi. Berikut ini adalah penjabaran statistik deskriptif variabel independen, dependen dan moderasi pada penelitian ini:

Variabel Independen *Leverage*

Variabel *leverage* memperoleh nilai *minimum* 0,034 diperoleh dari perusahaan Mulia Industrindo Tbk pada tahun 2022 dan nilai *maximum* 0,915 diperoleh dari perusahaan Bakrie & Brothers Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) perusahaan sebesar 0,42528 dengan standar deviasi 0,199167. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti sebaran data adalah merata.

Financial Stability

Variabel *Financial Stability* memperoleh nilai *minimum* -0,062 diperoleh dari perusahaan Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk pada tahun 2020 dan nilai *maximum* 0,659 diperoleh dari perusahaan Satria Mega Kencana Tbk pada tahun 2022. Nilai rata-rata (*mean*) perusahaan sebesar 0,22099 dengan standar deviasi 0,136449. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil

dari nilai rata-rata yang berarti sebaran data adalah merata.

Variabel Dependen (Integritas Laporan Keuangan)

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel dependen integritas laporan keuangan menunjukkan nilai *minimum* 0,055 diperoleh dari perusahaan Mulia Industrindo Tbk pada tahun 2020 dan Voksel Electric Tbk pada tahun 2021. Nilai *maximum* 3,232 diperoleh dari perusahaan Surya Citra Media Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan sebesar 0,90249 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,516747. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti sebaran data adalah merata.

Variabel Moderasi (*Beneish M-Score*)

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel moderasi *Beneish M-Score* menunjukkan nilai *minimum* -29,763 diperoleh dari perusahaan Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk pada tahun 2020 dan nilai *maximum* 13,481 diperoleh dari perusahaan Visi Electronic City Indonesia Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) perusahaan sebesar -2,61068 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,140503. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai standar

deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti sebaran data adalah tidak merata.

Tabel Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		158
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,51038832
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,097
	Negative	-,047
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,098
Point Probability		,000

Sumber: *Output SPSS 26 yang diolah, 2024*

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Exact Sig (2-tailed)* pada model regresi adalah 0,098. Hal ini menunjukkan bahwa angka *Exact Sig (2-tailed)* berada di atas nilai signifikansi yaitu $0,098 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa residual terdistribusi secara normal dengan kata lain lolos dari uji normalitas.

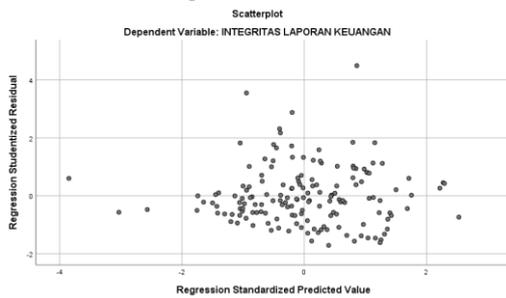
Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a				Keterangan
Model		Collinearity Statistics		Kriteria		
		Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	
1	LEVERAGE	0,966	1,035	> 0,10	< 10	Bebas Multikolinieritas
	FINANCIAL STABILITY	0,976	1,024	> 0,10	< 10	Bebas Multikolinieritas
	BENEISH M-SCORE	0,986	1,014	> 0,10	< 10	Bebas Multikolinieritas

Sumber: *Output SPSS 26 yang diolah, 2024*

Keterangan : nilai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 dari semua variabel yang digunakan, menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas atau variabel independen, sehingga tidak membiaskan hasil interpretasi analisis regresi.

Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Output* SPSS 26 yang diolah, 2024

Keterangan: Keadaan titik-titik yang menyebar secara acak dan tersebar di atas nilai nol maupun di bawah nilai nol pada sumbu Y. Sehingga, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat adanya heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

Tabel Hasil Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,721	,128		5,650	,000
	LEVERAGE	,268	,209	,103	1,282	,202
	FINANCIAL STABILITY	,437	,304	,115	1,436	,153
	BENEISH M-SCORE	,011	,013	,067	,833	,406

Sumber: *Output* SPSS 26 yang diolah, 2024

Keterangan : nilai signifikansi variabel *Leverage*, *Financial Stability*, *Benesih M-Score* di atas angka 0,05, sehingga hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,156 ^a	,024	,005	,515336	2,113

Sumber: *Output* SPSS 26 yang diolah, 2024

Keterangan : nilai DW terletak diantara $1,7656 < 2,113 < 5,7143$. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi penelitian.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,698	,125		5,605	,000
	LEVERAGE	,250	,208	,096	1,201	,232

FINANCIAL STABILITY	,443	,304	,117	1,459	,147
---------------------	------	------	------	-------	------

Sumber: *Output SPSS 26 yang diolah, 2024*

Berdasarkan Tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Integritas Laporan Keuangan} = 0,698 + 0,250X_1 + 0,443X_2 + e$$

Persamaan model regresi linier berganda tersebut dapat diimplementasikan sebagai berikut:

- Persamaan regresi di atas diketahui memiliki nilai konstan sebesar 0,698 dengan tanda positif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel independen (*leverage* dan *financial Stability*) tidak mengalami perubahan atau = 0, maka variabel dependen (Integritas Laporan Keuangan) naik sebesar 0,698.
- Koefisien regresi variabel *leverage* (X_1) terhadap variabel integritas laporan keuangan (Y) sebesar 0,250, menunjukkan bahwa jika variabel *leverage* naik satu satuan, maka variabel integritas laporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,250. Koefisien bernilai positif artinya antara *leverage* (X_1) dan integritas laporan keuangan (Y) memiliki hubungan positif. Kenaikan

leverage (X_1) akan mengakibatkan kenaikan pada integritas laporan keuangan (Y).

- Koefisien regresi variabel *financial stability* (X_2) terhadap variabel integritas laporan keuangan (Y) sebesar 0,443, menunjukkan bahwa jika variabel *financial stability* naik satu satuan, maka variabel integritas laporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,443. Koefisien bernilai positif artinya antara *financial stability* (X_2) dan integritas laporan keuangan (Y) memiliki hubungan positif. Kenaikan *financial stability* (X_2) akan mengakibatkan kenaikan pada integritas laporan keuangan (Y).

Dari hasil uji regresi linier berganda pada tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel independen yang memiliki koefisien beta paling besar adalah variabel *financial stability*. Koefisien beta yang dimiliki variabel *financial stability* adalah 0,443, hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial stability* merupakan variabel yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,049	,117		8,931	,000
	LEVERAGE	,200	,215	,077	0,928	,355
	FINANCIAL STABILITY	-1,327	,335	-,374	-3,960	,000

Sumber: *Output SPSS 26 yang diolah, 2024*

Berdasarkan Tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a) Pengaruh *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel *leverage* (X_1) mempunyai nilai signifikan 0,355 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,928. Berdasarkan hasil tersebut, nilai $sig > \alpha$ (0,05) yaitu $0,355 > 0,05$, sehingga H_1 ditolak yang artinya *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

b) Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel *financial stability* (X_2) mempunyai nilai signifikan 0,000 dan nilai t_{hitung} sebesar -3,967. Berdasarkan hasil tersebut, nilai $sig < \alpha$ (0,05) yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga H_2 diterima yang artinya *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,315 ^a	,099	,076	,496808

Sumber: *Output* SPSS 26 yang diolah, 2024

Keterangan : variabel integritas laporan keuangan dipengaruhi sebesar 7,6% oleh variabel *leverage*, *financial stability*, dan variabel interaksi moderasi. Sedangkan sisanya sebesar 92,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Hasil Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,049	,117		8,931	,000
	LEVERAGE	,2	,215	,077	,928	,355
	FINANCIAL STABILITY	-1,327	,335	-,374	-3,96	,000
	BENEISH M-SCORE	,067	,045	,292	1,465	,145
	LEVERAGE*BENEISH M-SCORE	,016	,020	,064	,766	,445
	FINANCIAL STABILITY*BENEISH M-SCORE	-,143	,060	-,225	-2,397	,018

Sumber: *Output* SPSS 26 yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Regresi Moderasi di atas maka persamaan regresi moderasi yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y = 1,049 + 0,200X_1 - 1,327X_2 + 0,016X_1Z - 0,143X_2Z + e$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi di atas dapat diketahui memiliki nilai konstan sebesar 1,049 dengan tanda positif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel independen naik satu satuan, maka variabel dependen mengalami kenaikan 1,049.
2. Koefisien regresi variabel *leverage* (X_1) terhadap integritas laporan keuangan (Y) sebesar 0,200 menunjukkan bahwa jika variabel *leverage* naik satu satuan, maka variabel integritas laporan keuangan naik sebesar 0,200. Koefisien bernilai positif artinya antara *leverage* (X_1) dan integritas laporan keuangan (Y) memiliki hubungan positif. Kenaikan *leverage* (X_1) akan mengakibatkan kenaikan pada tingkat integritas laporan keuangan (Y).
3. Koefisien regresi variabel *financial stability* (X_2) terhadap integritas laporan keuangan (Y) sebesar -1,327 menunjukkan bahwa jika variabel *leverage* naik satu satuan, maka variabel integritas laporan keuangan naik sebesar -1,327. Koefisien bernilai negatif artinya antara *financial stability* (X_2) dan integritas laporan keuangan (Y) memiliki hubungan negatif. Kenaikan *financial stability* (X_2) akan mengakibatkan penurunan pada tingkat integritas laporan keuangan (Y).
4. Koefisien regresi variabel *Beneish M-Score* (Z) terhadap integritas laporan keuangan (Y) sebesar 0,067 menunjukkan bahwa jika variabel *Beneish M-Score* naik satu satuan, maka variabel integritas laporan keuangan naik sebesar 0,067. Koefisien bernilai positif artinya antara *Beneish M-Score* (Z) dan integritas laporan keuangan (Y) memiliki hubungan positif. Kenaikan *Beneish M-Score* (Z) akan mengakibatkan kenaikan pada tingkat integritas laporan keuangan (Y).
5. Koefisien regresi variabel *leverage* yang dimoderasi oleh *Beneish M-Score* ($X_1.Z$) terhadap variabel integritas laporan keuangan (Y) sebesar 0,016, menunjukkan bahwa jika variabel *leverage* yang dimoderasi oleh *Beneish M-Score* naik satu satuan, maka variabel integritas laporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,016. Koefisien bernilai positif artinya antara *leverage* yang dimoderasi oleh *Beneish M-Score* ($X_1.Z$) dan variabel integritas laporan keuangan (Y) memiliki hubungan positif. Kenaikan *leverage* yang dimoderasi oleh *Beneish M-Score* ($X_1.Z$) akan mengakibatkan kenaikan pada tingkat integritas laporan keuangan (Y).
6. Koefisien regresi variabel *financial stability* yang dimoderasi oleh *Beneish M-Score* ($X_2.Z$) terhadap variabel integritas laporan keuangan (Y) sebesar -0,143, menunjukkan bahwa jika variabel *financial stability* yang dimoderasi oleh *Beneish M-Score* naik satu satuan, maka variabel integritas laporan keuangan mengalami kenaikan sebesar -0,143. Koefisien bernilai positif artinya antara *financial stability* yang dimoderasi oleh *Beneish M-Score* ($X_2.Z$) dan variabel integritas laporan keuangan (Y) memiliki hubungan negatif. Kenaikan *financial stability* yang dimoderasi oleh *Beneish M-Score* ($X_2.Z$) akan mengakibatkan penurunan pada tingkat integritas laporan keuangan (Y).

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap integritas

laporan keuangan dan diikuti oleh *leverage* yang dimoderasi oleh *Beneish M-Score*.

Berdasarkan hasil persamaan uji moderasi dapat diketahui bahwa variabel moderasi yang memiliki koefisien beta paling besar adalah variabel *leverage*. Koefisien beta paling besar adalah variabel *leverage* yang dimoderasi oleh *Beneish M-Score* merupakan variabel moderasi yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

Hipotesis yang diajukan akan diinterpretasikan berdasarkan hasil Uji Regresi Moderasi di atas dengan nilai $\text{sig} = 0,05$:

1. *Beneish M-Score* Mampu Memoderasi Antara *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2022 (H_3)

Berdasarkan tabel taraf signifikansi variabel *leverage* yang dimoderasi oleh *Beneish M-Score* memiliki taraf signifikansi sebesar $0,445 > 0,05$ dengan arah positif maka H_3 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Beneish M-Score* tidak mampu memoderasi atau memperkuat pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Nilai *Beneish M-Score* yang baik atau tidak, tidak dapat mempengaruhi variabel *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

2. *Beneish M-Score* Mampu Memoderasi Antara *Financial Stability* terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2022 (H_4)

Berdasarkan tabel taraf signifikansi variabel *financial*

stability yang dimoderasi oleh *Beneish M-Score* memiliki taraf signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ dengan arah positif maka H_3 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Beneish M-Score* mampu memoderasi atau memperkuat pengaruh *financial stability* terhadap integritas laporan keuangan. Nilai *Beneish M-Score* yang baik, akan mempengaruhi variabel *financial stability* terhadap integritas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan *Leverage*, *financial stability*, *Beneish M-Score* terhadap integritas laporan keuangan, serta untuk mengetahui pengaruh *Beneish M-Score* mampu memoderasi antara *Leverage* dan *financial stability* terhadap integritas laporan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Karena *leverage* meningkat atau menurun pada perusahaan manufaktur tidak dapat meningkatkan atau menurunkan integritas laporan keuangan.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Karena *financial stability* memberikan gambaran kondisi perusahaan dalam keadaan stabil. Sehingga dalam hal ini perusahaan dapat menunjukkan adanya manipulasi laba ketika stabilitas keuangan atau *profitabilitasnya* terancam oleh kondisi ekonomi.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Beneish M-Score* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Karena *Beneish M-Score* meningkat atau menurun pada perusahaan manufaktur tidak

dapat meningkatkan atau menurunkan integritas laporan keuangan.

4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Beneish M-Score* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Karena *Beneish M-Score* meningkat atau menurun pada perusahaan manufaktur tidak dapat meningkatkan atau menurunkan integritas laporan keuangan.
5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Beneish M-Score* tidak mampu memoderasi *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Karena perhitungan *Beneish M-Score* terhadap hutang tidak menjadi penentu tingkat tinggi rendahnya *leverage* perusahaan. Tidak semua tingkat hutang yang tinggi bersifat buruk, melainkan ada juga hutang yang

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan perlu dilakukannya penyedia informasi keuangan yang lengkap dan jelas untuk mengurangi informasi asimetri dan sebagai sumber informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan oleh pihak eksternal pengguna laporan keuangan perusahaan atau investor. Untuk menghindari hasil perhitungan integritas laporan keuangan dengan rasio MBVit yang terdeteksi melakukan manipulasi laporan keuangan, perusahaan disarankan untuk menggunakan hutang usaha sebagai sumber pembiayaan (perputaran modal) sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau *profitabilitas* perusahaan. Jika rasio likuiditas kecil atau aset lancar perusahaan kurang dari hutang lancar, maka kemungkinan mengalami kesulitan untuk berkembang. Serta jika hutang

bersifat *good debt*. *Good Debt* adalah hutang yang diambil untuk tujuan produksi yang menghasilkan uang di masa yang akan datang. Sebaliknya terdapat juga *bad debt* yang diambil untuk membiayai tujuan konsumtif dengan melebihi batas kemampuan yang dimiliki.

6. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Beneish M-Score* tidak mampu memoderasi *financial stability* terhadap integritas laporan keuangan. Karena semakin besar nilai *Beneish M-Score* maka semakin tinggi nilai penjualan perusahaan dengan diikuti kenaikan laba kotor perusahaan. Kondisi keuangan yang baik dapat menunjukkan pertumbuhan dan kesehatan *financial* sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

digunakan untuk sumber pembiayaan dapat meningkatkan penjualan perusahaan, sehingga dapat menghindari hasil MBVit yang menunjukkan terjadinya manipulasi laporan keuangan.

2. Bagi investor dan calon investor dalam mengambil keputusan disarankan untuk memperhatikan terlebih dahulu informasi-informasi akuntansi yang berupa rasio keuangan yang ada, agar pengambilan keputusan dapat memberikan hasil yang terbaik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel, dan mengurangi kekurangan yang terjadi. Periode penelitian hanya 3 tahun dari tahun 2020-2022. Peneliti lain disarankan untuk menggunakan periode yang lebih dari 3 tahun, sehingga dapat melihat rekam jejak dari perusahaan yang diteliti dari tahun ke tahun. Serta peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggunakan alat pengolahan data yang memiliki hasil yang lebih akurat untuk mendeteksi data-data, karena dalam hal ini

peneliti telah melakukan outliner 48% data populasi yang telah

ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, R., Ferli, O. (2021). Seberapa Efektif Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Model *Beneish M-Score* pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Business Administration*, 7(2), 200-209. <https://jurnal.polibatam.ac.id>.
- Aditya, A., Srimindarti, C. (2022). Pengaruh *Leverage*, Komite Audit dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di *Financial Statements Detection Using Fraud Triangle Analysis Institutional Ownership as A Moderating Variable*. *Accounting Analysis Journal*, 11(2), 138-148. Doi: 10.15294/aaj.v11i2.57517.
- Azzah, L., Triani, N.N.A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(3), 64-76. Doi: 10.26740/akunesa.v9n3.
- Basmar, N.A., Ruslan. (2021). Analisis Perbandingan Model *Benesih M-Score* dan *Fraud Score* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Journal of Management & Business*, 4(2), 428-440. Doi: 10.37531/sejaman.v4i2.1439.
- Cahyadi, H., Widjaya, O.H., Utama, L., Lego, Y. (2020). Analisis Rasio *Profitabilitas*, *Financial Statement*, *Capital Turnover*, *Financial Leverage* dan *Asset Composition* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(2), Bursa Efek Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 283-286. Doi: 10.34308/ejien.v11i1.705.
- Aminu, K.S., Chechet, I.L., Yusuf, I., Musa, T.B. (2021). *Interactive Effect of Audit Firm and Audit Committee Mediated by Audit Process on Fraudulent Financial Reporting Risks of Listed Firms in Nigeria*. *Gusau Journal of Accounting and Finance*, 2(4), 23. Doi: 10.57233/gujaf.v2i4.91.
- Anisykurillah, I., Ardiansah, M.N., Nurrahmasari, A. (2022). *Fraudulent* 142-160. Doi: 10.52859/jba.v7i2.81.
- Emayanti, K., Muliati, N.K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 1(1). Doi: 10.32795/hak.v1i1.776.
- Febriyantri, C. (2020). Pengaruh *Intellectual Capital*, *Size* dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Tahun 2015-2018. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 267-275. Doi: 10.33395/owner.v4i1.226.
- Himawan, F.A., Karjono, A. (2019). Analisis Pengaruh *Financial Stability*, *Ineffective Monitoring* dan *Rationalization* Terhadap Integritas Laporan Keuangan dalam Prespekif *Fraud Triangle* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 22 No. 2.

- Hudaya, R., Kartikasari, N., Suryantara, A.B. (2021). Pemetaan Tingkat Manipulasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa efek Indonesia Selama Covid-19. *Jurnal Ilmiah*, 19(1), 1-15. Doi: 10.53512/valid.v19i1.193.
- Johana, J., Djuitaningsih, T. (2020). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi*, 10(1), 55-74. <https://jurnal.bakrie.ac.id>.
- Ndruru, S.A.O., Hutapea, J.Y. (2022). Pengaruh *Ineffective Monitoring, Financial Stability*, dan *Corporate Governance* Terhadap *Financial Statement Fraud*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15. Doi: 10.58303/jeko.v15i2.2989.
- Ningtyas, I. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Profitabilitas* Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. <https://eprints.unma.ac.id>.
- Nugroho, B. (2020). Potensi Manipulasi Pendapatan Menggunakan Model *Beneish M-Score*, Studi Kasus pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk., Tahun 2017-2018. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 25(1), 73-82. Doi: 10.51211/joia.v5i1.1321.
- Santoso, S., Ginting, J. (2019). Evaluasi Keakuratan Model *Beneish M-Score* Sebagai Alat Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Kasus Perusahaan pada Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia). *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 75-84. Doi: 10.31334/bijak.v16i2.508.
- Suheni, V., Arif, M.F. (2020). Mendeteksi *Financial Statement Fraud* Dengan Menggunakan Model *Beneish M-Score* (Studi Pada Perusahaan sektor Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi*, 5(2), 92-99. Doi: 10.29407/jae.v5i2.14030.
- Wulan, D., Suzan, L. (2022). Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 6, 127-140. Doi: 10.25139/jaap.v6i2.5124.
- Yudiawan, I.N., Kepramareni, P., & Pradnyawati, S.O. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 4(3). <https://feb.unmas.ac.id>.
<https://www.idx.co.id>